

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Aktivitas Belajar**

Dalam kehidupan sehari-hari semua orang melakukan aktivitas. Proses pembelajaran terjadi karena adanya aktivitas guru dan aktivitas siswa. Anwar (2005) berpendapat aktivitas merupakan kegiatan kesibukan, keaktifan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. M. Djauhar Siddiq, (2008) menyatakan yang disebut aktivitas belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju. Pintrich Schunk (1996) dalam Nurmalawati (2009) berpendapat aktivitas merupakan aspek penting yang mempengaruhi perhatian, belajar, berfikir dan berprestasi.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam belajar merupakan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti bertanya, menanggapi, membuat rangkuman, mengadakan diskusi dan sebagainya yang merupakan bentuk aktivitas mental dan emosional siswa dalam upaya terbentuknya perilaku yang lebih baik.

## **B. Prestasi Belajar**

Muara dari proses pembelajaran adalah hasil belajar. Beberapa ahli mengemukakan beberapa pengertian dari hasil belajar yang diuraikan berikut ini. Endang Poerwanti, (2008) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Yulita (2008) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Zainal Abidin (2004) mengatakan bahwa hasil belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu (Yuliati, 2008).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai penggunaan angka sebagai hasil penilaian terhadap kemampuan siswa baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor.

## **C. Sifat-sifat bangun ruang**

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman, tingkat penguasaan materi dan prestasi belajar siswa. Materi pembelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bangun ruang. Clara Ika Sari Budhayanti, dkk. (2008) berpendapat bangun ruang adalah bangun yang memiliki tiga dimensi yaitu panjang, lebar dan tinggi. Sartono Wirokromo (2003) dalam Fefi Yulita mendefinisikan kubus, balok, dan tabung sebagai berikut:

- (1) Kubus yaitu sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 6 bidang datar yang masing-masing berbentuk persegi yang sama dan sebangun, yang memiliki 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut serta diagonal yang sama panjang,
- (2) Balok yaitu sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 6 sisi datar yang masing-masing berbentuk persegi panjang, dan terdiri dari 12 rusuk serta 8 titik sudut,
- (3) Tabung yaitu sebuah benda ruang yang dibatasi 2 sisi datar yang berbentuk lingkaran dan 1 sisi lengkung yang berbentuk persegi panjang.

Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bangun ruang merupakan bangun yang memiliki panjang, lebar, tinggi, sisi datar, rusuk dan titik sudut serta masing-masing bangun ruang memiliki sifat-sifat yang berbeda.

#### **D. Metode Kooperatif**

Penelitian tindakan kelas ini memfokuskan penggunaan metode *kooperatif* dalam pembelajaran matematika. Metode *Kooperatif* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departement of Education, 2001) dalam Doantara Yasa 2008. *Kooperatif* merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (*Kooperatif* pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan

yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya (Bandono, 2007)

Menurut Depdiknas (dalam Doantara Yasa 2008) untuk penerapannya, metode *Kooperatif* memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat-belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic*).

Dengan demikian Metode *Kooperatif* dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang membantu siswa belajar secara holistik dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Pembelajaran matematika**

Para ahli pendidikan banyak mengemukakan teori-teori pembelajaran matematika yang menjadi acuan pengembangan pembelajaran matematika di sekolah. Menurut Piaget dalam buku *Kapita Selekta* menyatakan perkembangan belajar matematika melalui 4 tahap yaitu tahap konkret, semi konkret, semi abstrak dan abstrak. Sedangkan menurut Bruner dalam buku *Kapita Selekta* (Hudoyono, 1988), belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika.

Van (1964) menyatakan ada tiga unsur utama dalam pembelajaran geometri yaitu waktu, materi pengajaran dan metode pengajaran yang diterapkan. Lebih lanjut Van Hiele menyatakan terdapat 5 tahap belajar anak didik dalam belajar geometri yaitu tahap pengenalan, tahap analisis, tahap pengurutan, tahap deduksi dan tahap akurasi (Van Hiele, 2007).

Berdasarkan pendapat di atas maka pembelajaran matematika di SD melalui tahap-tahap yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

#### **F. Keunggulan dan kelemahan Kooperatif**

Menurut Wardhani dalam buku UT, metode *Kooperatif* memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan metode *Kooperatif* adalah:

1. Siswa melakukan interaksi sosial, bertukar pikiran dan bekerjasama.
2. Merangsang siswa untuk berbicara mengeluarkan suatu pendapat.
3. Mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.
4. Menumbukan rasa kreatif dan kritis.
5. Munculkan sikap membutuhkan orang lain.

Kelemahan metode *Kooperatif* adalah:

1. Menggunakan waktu yang banyak.
2. Apabila kurang pengawasan guru pembimbing akan kurang efektif.
3. Siswa kurang efektif apabila pengawasan guru kurang.

Kemampuan Guru dalam pembelajaran harus memiliki adalah:

1. Mengadakan pendekatan dalam pembelajaran berlangsung
2. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran
3. Membimbing secara keseluruhan maupun individu

### **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kajian pustaka di atas, maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: jika pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan Metode *Kooperatif* dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.